

Penentuan Harga Jual Khusus dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumberejo)

^{1*}Heri Kuncoro Putro, ²Mukhammad Roni
Institut Agama Islam Al-Hikmah, Tuban, Jawa Timur
* heri.putro@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submit:
7 Februari 2022
Accepted:
10 Maret 2022
Publish:
20 Maret 2022

Article Type:
Field Research

ABSTRACT

The Full Costing method which is applied in accordance with cost accounting rules in calculating a product is sufficient to help reduce the occurrence of overcasting or undercoating caused by distortions of costing. The calculation of the cost of production using the Full Costing method should be carried out by a factory in determining the cost of production and determining the amount of the selling price. Production costs are cost elements that must be controlled as one of the bases in determining the selling price that is considered reasonable by consumers. In this study, the Pabrik Tahu Sumberejo has calculated production costs, but the calculations are not correct because they still use calculations with very simple methods. Calculations have not been carried out in detail, still not including some elements of the costs incurred during the production process. This study aims to determine the difference between the calculation of the cost of production carried out by the Pabrik Tahu Sumberejo so far with the calculation using the Full Costing method and its effect on the selling price. The results of the calculations in this study indicate that the calculation of the cost of goods manufactured using the Full Costing method compared to the cost of goods manufactured using the simple method gives different results. The calculation of the cost of production using the full costing method results in higher costs. This is because the calculations made by the factory are not correct in charging factory overhead costs for each product.

KEYWORD:

Full Costing Method
Cost of Production
Selling Price

ABSTRAK

Metode *full-costing* yang diterapkan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan suatu produk cukup membantu mengurangi terjadinya overcasting ataupun undercosting yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full-costing* sebaiknya dijalankan oleh pabrik dalam menentukan harga pokok produksi dan menetapkan besarnya harga jual. Biaya produksi merupakan unsur biaya yang harus dikendalikan sebagai dasar penetapan harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen. Dalam penelitian ini, Pabrik Tahu Sumberejo telah melakukan perhitungan biaya produksi, namun perhitungan yang dilakukan belum tepat karena masih menggunakan perhitungan dengan metode sederhana. Perhitungan belum dilakukan secara terperinci, masih belum memasukkan beberapa unsur-unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Sumberejo selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *full-costing* dan pengaruhnya terhadap harga jual. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full-costing* dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode sederhana memberikan hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full-costing* menghasilkan biaya yang lebih besar, disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya overhead pabrik ke setiap produknya.

1. PENDAHULUAN

Dalam memberikan keputusan atas penetapan harga hasil produksi sebuah pabrik merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah untuk diputuskan. Penetapan harga harus dilakukan secara tepat, cermat, dan akurat, agar hasil produksi pabrik dapat bersaing dengan hasil produksi pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama. Perubahan harga sebesar apapun akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar (Bustomi *et al.*, 2009). Maka jika ada kesalahan dalam penetapan harga jual, perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Persaingan di pasar industri ini menuntut sebuah perusahaan memiliki keunggulan dalam menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama serta dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar (Mulyadi, 2008).

Potensi pasar cukup besar dalam menyerap hasil produksi tahu, namun pengusaha menyadari bahwa pelaku pasar atas produk sejenis sangat banyak, sehingga agar tetap dapat bersaing, maka pabrik ini dituntut agar dapat menentukan penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan metode perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya. Pelayanan yang baik juga harus selalu dijalankan, disertai strategi meminimalkan biaya-biaya seefektif mungkin (Mulyadi, 2008).

Sampai dengan saat ini Pabrik Tahu Sumberrejo belum menerapkan analisis metode *full costing*, sebagai informasi awal bahwa pabrik tahu ini dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar. Penetapan harga pokok hasil produksi tahu belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Pabrik Tahu ini belum memperhitungkan seluruh *overhead cost* pabrik secara terperinci. Maka dengan menggunakan metode lama tersebut, untuk menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Metode yang tepat dan akurat diperlukan dengan tujuan untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam menetapkan perhitungan harga pokok produksi dengan harapan menghasilkan penetapan harga jual sesuai harapan pasar. Metode yang tepat digunakan untuk Pabrik Tahu Sumberrejo dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu manajemen Pabrik Tahu Sumberrejo dalam penetapan harga pokok produksi dan harga jual sesuai yang dikehendaki oleh pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Pabrik Tahu Sumberrejo dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam menentukan harga jual. Sehingga bisa memberikan masukan positif serta manfaat dalam pembenahan penentuan harga jual yang lebih efektif dan efisien kepada pemilik atau pengelola pabrik.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen (2009) menyatakan harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan. Sedangkan menurut Witjaksono

(2006) apabila sejumlah nilai aktiva (*asset*) selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan maka aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Menurut Mulyadi (2005) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam memutuskan beberapa Tindakan, yaitu:

- 1) Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.
- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

Menurut Mulyadi (2005) terdapat dua pendekatan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variabel costing*, penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) *Full Costing*, yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
	----- +
Harga pokok produksi	xxx

- 2) *Variabel Costing*, yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	----- +
Harga pokok produksi	xxx

b. Biaya

Menurut Daljono (2005), biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

c. Harga Jual

Halim dan Supomo (2005) menyatakan, harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (*markup*) yang diinginkan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Data

Kegiatan penelitian agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan data yang bersifat obyektif dan dapat dipercaya kebenarannya yang meliputi: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan mengadakan observasi secara langsung dilapangan guna memperoleh data intern kemudian akan diolah oleh peneliti; dan (2) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, dikumpulkan untuk maksud tertentu. Data yang diperoleh menggunakan literatur dan juga yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data yang didapat dari data primer dan sekunder pada Pabrik Tahu Sumberrejo adalah: (1) responden, data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak pabrik mengenai data yang dibutuhkan; dan (2) dokumen, data yang diperlukan baik bersifat umum maupun khusus dalam penelitian ini diambil langsung dari objek penelitian, yaitu berasal dari informasi yang diberikan oleh pihak pabrik serta publikasi artikel akuntansi seperti, jurnal akuntansi dan buku yang menunjang penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penyusunan laporan ini, penulis berencana menggunakan beberapa metode pengumpulan data (Jogiyanto, 2010) antara lain: (1) survey awal: metode ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengunjungi objek penelitian dan meminta ijin untuk melakukan penelitian; (2) metode penelitian kepustakaan: metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan sumber-sumber melalui literatur-literatur lain yang berkaitan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan landasan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas; dan metode studi lapangan wawancara: metode ini dilaksanakan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden, melalui (a) wawancara dapat berupa personal, wawancara intern dan wawancara telepon; (b) observasi, dalam metode ini peneliti melakukan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya; dan dokumentasi, dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan harga pokok produksi dan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literature, referensi dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

d. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen (Uma Sekaran, 2006). Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok

produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan harga pokok produksi telah ditemukan (Mulyadi, 2006).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya *overhead* pabrik. Sehingga dalam perhitungannya biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

b. Pembahasan

Tabel 4.1. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Lestari Metode *Full Costing*

No.	Keterangan	Kebutuhan Per-Bulan	Biaya Per-Satuan	Total Biaya
Bahan Baku Langsung				
1.	Kacang Kedelai	5.500 kg	8.000/kg	44.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1	Tenaga Kerja Langsung	10 orang	1.376.000	13.760.000
Biaya Overhead Pabrik				
1.	Minyak Goreng	55 drijen	167.000	9.185.000
2.	Biaya Listrik			1.654.900
3.	Biaya penyusutan			1.342.000
4.	Biaya Overhead Pabrik			12.181.900
5.	Total Seluruh Biaya			67.941.900
Jumlah Produksi				219.876
Harga Pokok Produksi tahu per biji				318
Harga Jual				550,-

Perhitungan Harga Jual Pada Pabrik Tahu Sumberrejo. Untuk menentukan harga jual dapat ditentukan sebagai berikut:

Biaya produksi per bulan	69.941.900,-
Biaya nonproduksi yang dibebankan	15.000.000,-
Total biaya per bulan	84.941.800,-
Laba yang diinginkan (30% x 84.941.800)	25.482.570,-
	<u>110.424.470,-</u>

Jadi, harga jual per tahu yaitu $110.424.470 : 219.876 = 502$ dibulatkan menjadi 550. Jadi harga jual tahu per biji adalah Rp 550,-

Tabel 4.2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Sumberrejo dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
Harga tahu per biji	318	350	32
Harga Pokok Produksi	69.941.900	60.900.765	9.041.135

Tabel 4.3. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pabrik Tahu Sumberrejo dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Harga Jual		Selisih Harga jual (Rp)
	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	
Harga Jual Produk Tahu	110.424.470	115.900.876	5.476.406
Harga Jual Produk Tahu/Biji	550	600	50

5. KESIMPULAN

Pabrik Tahu Sumberrejo masih melakukan penghitungan dengan metode yang sederhana, dimana dalam menetapkan biaya yang dikeluarkan belum memperhitungkan beberapa amortisasi serta pengeluaran lain-lain. Penetapan perhitungan biaya hanya dikhususkan pada biaya produksi saja, yaitu biaya bahan baku berupa kedelai, biaya pemakaian bahan bakar kayu, biaya minyak goreng, biaya solar, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja langsung. Terdapat beberapa pengeluaran biaya yang belum diperhitungkan dalam proses tersebut diantaranya adalah biaya transportasi kendaraan untuk pemasaran produk berupa bahan bakar minyak (BBM) serta biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan.

Hasil penghitungan peneliti dengan menggunakan metode *full costing* atas biaya pokok produksi adalah sebesar Rp 318/biji sehingga dengan memperhitungkan besaran keuntungan yang dikehendaki maka ditetapkan harga jual sebesar Rp. 550/biji tahu. Dasar penghitungan ini diperoleh jumlah biaya produksi yang lebih tinggi daripada penetapan biaya system sederhana yang digunakan pabrik, karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara terperinci. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karena penghitungan metode sederhana yang diterapkan oleh pabrik belum memperhitungkan serta tidak merinci biaya- biaya tambahan lainnya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Perbedaan perhitungan antara metode *full costing* dan metode sederhana pabrik terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, biaya penyusutan (amortisasi) dan biaya pemeliharaan yang belum diperhitungkan dalam penetapan biaya pokok produksi. Jadi, penghitungan yang dilakukan oleh pabrik tidak menghitung biaya *overhead* pabrik yang

berperilaku tetap maupun variabel secara terperinci sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian akan disampaikan kepada pengelola pabrik Tahu Sumberrejo untuk menggunakan perhitungan penetapan biaya pokok produksi dengan metode *full costing*, karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini. Pabrik Tahu Sumberrejo sebaiknya menghitung biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan mesin, karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik. Sehingga Pabrik dapat menentukan *markup* yang tepat untuk penentuan harga jual tahunnya. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, F. R., Prihatin, R., & Suprianto, S. (2021). Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 9-19.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. “Akuntansi Biaya”. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat.
- Candrakusuma, M., & Santoso, A. (2021). Tinjauan Komprehensif Konsep Uang Taqiyuddin An-Nabhani. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 20-33.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Fahma, Fakhrina, dkk. 2012. *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar)*. ISBN 978-602-99334-1-3.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat: Jakarta.
- Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Isna, Fenti Fadhillah. 2011. “*Cost Calculation Productin Konveksi Lugerstorewith Full Costing Method*”. Universitas Gunadarma.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Lilim Sadeli dan Bedjo Siswanto. 2004. “Akuntansi Manajemen (Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal)”. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Biaya*. Andi Offset: Yogyakarta
- Marie, Hadzik. 2009. “Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada CV.Bintang Alam 5”. Universitas Gunadarma.
- M.T.Siringo-ringo, Harli Monang. 2004. “Penetapan Harga Pokok Produksi Susu Cup (Studi Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Bandung).

- Mujiyono, A., & Nasrudin, S. A. (2021). Analisa Penerapan Strategi All-Financial Management Pada Bank Rakyat Indonesia di Era Global. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 34-47.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa). Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5 Cetakan ke-8 Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2006. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: DIADIT MEDIA Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Rois, A. K., & Sugianto, D. (2021). Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 1-8.
- Rois, A. K., & Suprianto, S. (2021). Analisis Manajemen Sumber Daya Insani. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(2), 100-109.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2007. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan-STIM YKPN.
- Sumarni, S., Syam, A. R., & Sir, P. (2020). Analysis of archives management in the administration section in elementary schools. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 69-78.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Wulansari, A. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Plastik Sebagai Alat Peraga Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pendidikan Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 37-46.
- Syakir, M. A., Sauqi, M., & Candrakusuma, M. (2021). Analisis Implementasi Akad Murabahah pada Pembiayaan Modal Usaha Mikro. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(2), 137-145.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2018). Islamic Educational Institution Policies Based on Creative Economic the Asean Era Economic Community. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 6(1), 49-63.
- Syakarna, N. F. R., Krismonika, K., & Azizah, N. (2021). Analisa Komparasi Konsep Sumber Daya Insani (SDI) Konvensional dan Syari'ah. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 48-61.
- Syarkarna, N. F. R., Ronaldo, W. D., & Hidayat, F. (2021). Status Perubahan Akad Wadi'ah Yad Al-Amanah menjadi Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah Pada Bank Syariah. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(2), 146-154.
- Tjiptono Pandi, Gregorius Chandra dan Dadi Adriana. 2008. "Pemasaran Strategik". Edisi pertama. Andi: Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.